

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Resource Based Learning

a. Pengertian Strategi Resource Based Learning

Resource Based Learning (RBL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar, baik sumber cetak, lingkungan, media, maupun teknologi, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui proses mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang relevan. Strategi ini berpusat pada peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar (Sanjaya, 2016). Pembelajaran berbasis sumber berarti siswa dihadapkan secara langsung dengan sumber secara individu atau kelompok dengan kegiatan belajar yang terkait. Ini berbeda dengan pendekatan tradisional di mana guru memberikan tugas pelajaran kepada siswa (Syaiful, 2014: 65).

Belajar berbasis aneka sumber adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan memperoleh serta meningkatkan pengetahuan mereka. Ini juga dapat dianggap sebagai metodologi karena memungkinkan

siswa belajar dari upaya mereka sendiri dengan mencari, memilah, memilih, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan bidang yang mereka pelajari (Sitepu, 2014: 40).

Sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi, jenis sumber belajar semakin beragam. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri (Eveline, 2008). (Seels dan Richey, 1994: 27-28) mengatakan bahwa empat sumber belajar adalah representasi fisik dari teknologi perangkat keras dan perangkat lunak dalam bentuk bahan pembelajaran. Sumber belajar dapat dibagi menjadi empat kategori teknologi: komputer, cetak, audiovisual, dan terpadu.

Dari berbagai pendapat di atas tentang resource based learning penulis berkesimpulan bahwa resource based learning adalah bentuk belajar yang melibatkan berbagai macam sumber belajar seperti (orang, buku, surat kabar, web, teknik dan pengalaman) agar para siswa dapat belajar secara aktif. Banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran dengan menggunakan strategi bukan hanya guru yang merupakan satu-satunya sumber belajar selain itu murid juga tidak hanya dapat belajar di dalam kelas, tapi mereka juga bisa di laboratorium, perpustakaan dan bahkan di luar sekolah.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Resource Based Learning

Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut menurut: (Khotimah, 2009: 57)

- 1) Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber atau tempat.
- 4) Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

c. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Resource Based Learning

Setiap pendekatan pembelajaran tentu nya memiliki ciri-ciri masingmasing, termasuk resource based leaning. Menurut (Nasution, 2008), ciri-ciri

belajar berdasarkan sumber adalah :

- 1) Pendidikan berbasis sumber memanfaatkan semua sumber informasi sebagai sumber pelajaran, termasuk alat audiovisual, dan memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti pengajaran kuliah atau ceramah ditiadakan, tetapi metode apa pun yang dianggap paling sesuai untuk tujuan tertentu dapat digunakan.
- 2) Pembelajaran Berbasis Sumber bertujuan untuk memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang berbagai macam sumber informasi yang dapat mereka gunakan untuk belajar. Sehingga mereka lebih percaya diri, siswa harus diajarkan cara melakukan kerja lapangan dengan menggunakan perpustakaan dan buku referensi.
- 3) Pendidikan Berbasis Sumber Daya bertujuan untuk mengganti pasivitas siswa dalam pendidikan konvensional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri siswa. Oleh karena itu, apa yang dipelajari harus memiliki makna bagi siswa dan penuh dengan variasi.
- 4) Resource Based Learning berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran,

metode kerja dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.

- 5) Resource Based Learning memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- 6) Resource Based Learning lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar
- 7) Resource Based Learning berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidup nya.

d. Langkah — langkah Strategi Resource Based Learning

Menurut Nasution, langkah-langkah pelaksanaan Resource Based Learning (RBL) mencakup: (Nasution, 2011)

- 1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik atau materi yang akan dipelajari.
- 2) Melakukan seleksi awal terhadap prinsip, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari
- 3) Menyiapkan pengaturan kelas, sumber belajar yang relevan, dan lembar kerja peserta didik

(LKPD).

- 4) Memastikan pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselesaikan dan tugas yang diberikan.
- 5) Membimbing peserta didik untuk menganalisis secara mandiri dengan pertanyaan yang memandu pemahaman konsep.
- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, mengamati, dan mengolah sumber belajar yang relevan, seperti e-book, buku paket, atau sumber lain.
- 7) Membantu peserta didik dengan menyediakan informasi atau data yang diperlukan
- 8) Mendorong interaksi antar peserta didik.
- 9) Membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 10) Membantu peserta didik merumuskan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
- 11) Melaksanakan evaluasi melalui tes hasil belajar di akhir siklus pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Resource Based Learning

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran berbasis sumber memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- 1) Resource Based Learning mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- 2) Resource Based Learning mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi. Jadi belajar berdasarkan sumber memungkinkan siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal.
- 3) Resource Based Learning mendorong siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Jadi dapat melatih kemandirian belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam pada dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.
- 4) Resource Based Learning menyediakan peluang kepada siswa untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Ia akan mampu bagaimana menemukan dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan

baru berdasarkan informasi tersebut serta menyebarkan atau menyajikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.

- 5) Resource Based Learning siswa akan belajar bagaimana belajar (learning to learn). Sekali ia melek informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang sedang dan akan dihadapinya kelak. Jadi pada akhirnya belajar berdasarkan sumber dapat membekali keterampilan hidup bagi siswa.

Selain memiliki kelebihan, tentunya pembelajaran berbasis sumber (resource based learning) juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari pembelajaran berbasis sumber, antara lain :

- 1) Menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru.
- 2) Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas dapat di simpulkan bahwa, agar pembelajaran berbasis sumber (resource based learning) dapat di gunakan dengan baik maka guru harus dapat meningkatkan kreativitas siswa.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS (Ilmu Petahuan Alam dan Sosial) merupakan pengembangan kurikulum dari pembelajaran IPA yang dipadukan dengan IPS pada kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS saat ini juga merupakan pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran sains dan sosial. Mata pelajaran IPA pada kurikulum merdeka diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS. (Nurul, dkk dalam Anjar Palupi & Husamah, 2023).

IPAS adalah kurikulum yang menggabungkan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu tema pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari tentang alam, yang pasti sangat berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan, sehingga memungkinkan untuk dipelajari secara integrasi. Mempelajari fenomena alam yang nyata adalah kejadian atau fakta yang diperoleh melalui percobaan (induksi) dan pengembangannya berdasarkan teori (deduksi) adalah definisi IPA sejati. IPA memberikan pengetahuan dalam bentuk fakta dan konsep, prosedur, dan pemahaman diri dalam berpikir

(Nurwidiyanti & Sari, 2022).

Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial. Menurut Brophy & Alleman, ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang membahas kehidupan sosial dengan mengacu pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sementara Aslam et al. menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menganalisis, dan menelaah gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan melihatnya dari berbagai aspek kehidupan atau sebagai suatu sudut pandang dari berbagai aspek kehidupan (Suhelayanti, 2023).

Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS menggabungkan kajian ilmu tentang makhluk hidup dan benda mati serta hubungan mereka di alam semesta dengan kajian tentang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Selain itu, penggabungan IPAS sesuai dengan upaya untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

Diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam. Menurut penelitian Nurmalasari (2022), pembelajaran berbasis IPAS dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena materi yang disajikan lebih kontekstual, relevan dengan pengalaman mereka, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam tentang fenomena di sekitar mereka.

Dari perspektif metodologi pembelajaran, IPAS dapat dioptimalkan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis sumber (RBL). Strategi RBL memungkinkan siswa untuk secara aktif menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk buku teks, artikel ilmiah, media digital, lingkungan sekitar, dan narasumber langsung. Metode ini membuat siswa tidak hanya menjadi penerima; mereka juga bertindak sebagai pencari dan pengelola data, yang kemudian dianalisis dan diintegrasikan ke dalam pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Hussain dan Ali (2019) yang menemukan bahwa penggunaan RBL dapat meningkatkan wawasan siswa, mengajarkan mereka literasi informasi, dan mendorong kreativitas dalam pemecahan masalah.

Secara umum, ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai himbauan tentang pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis dengan memperhatikan hubungan sebab akibat. Pengetahuan ini terdiri dari dua bagian utama: pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Kedua bagian ini saling terkait dan berhubungan, jadi mereka diajarkan secara menyeluruh agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amilatul, 2023).

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sangat penting untuk mempersiapkan warga negara Indonesia dengan literasi sains yang baik, mengingat perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Sains (IPTEKS) yang pesat dan perubahan masyarakat yang dinamis. Tujuannya adalah untuk memberi mereka pemahaman tentang konsep dan aplikasi sains, serta kemampuan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara tangguh di seluruh dunia (Suhelayanti, 2023).

Tujuan pembelajaran IPAS secara umum adalah untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar dalam ilmu alam dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah, seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan.
3. Membentuk sikap positif terhadap lingkungan alam dan sosial, termasuk rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.
4. Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat multidisipliner.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman masyarakat.

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seimbang antara aspek alam dan sosial.

Berikut merupakan tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk mendukung pengembangan diri peserta didik agar selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, meliputi:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat terhadap berbagai fenomena alam dan juga

dinamika kehidupan manusia.

- 2) Mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan serta penggunaan sumber daya alam secara bijaksana.
- 3) Mengasah keterampilan inkuiri untuk mengamati, merumuskan, serta menyelesaikan permasalahan melalui tindak nyata.
- 4) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, serta perkembangan kehidupan masyarakat dari masa ke masa.
- 5) Menyadari syarat-syarat menjadi anggota masyarakat serta warga negara, dan juga berperan dalam menyelesaikan berbagai persoalan di sekitar.
- 6) Memperluas wawasan dan juga pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Masrifah et al, 2023: 88-89.).

Oleh karena itu, tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar dan pendidikan menengah (SD) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan kemampuan berpikir kreatif kritis peserta didik. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam dan hukum-hukum yang mengaturnya. IPA mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fisika, kimia, biologi, dan ilmu bumi. Ruang lingkup IPA meliputi:

- 1) Fisika: mempelajari sifat dan interaksi materi serta energi.
- 2) Kimia: mempelajari komposisi, struktur, sifat, dan perubahan materi.
- 3) Biologi: mempelajari makhluk hidup dan proses kehidupan.
- 4) Ilmu Bumi: mempelajari bumi dan fenomena alam seperti cuaca, geologi, dan astronomi.

Melalui IPA, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari berbagai fenomena alam dan mengembangkan keterampilan eksperimen serta observasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah cabang ilmu yang mempelajari aspek-aspek sosial dan kemasyarakatan. IPS mencakup disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Ruang lingkup IPS meliputi:

- 1) Sejarah: mempelajari peristiwa masa lalu dan dampaknya terhadap masyarakat.
- 2) Geografi: mempelajari hubungan antara manusia

dan lingkungan.

- 3) Ekonomi: mempelajari produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
- 4) Sosiologi dan Antropologi: mempelajari struktur sosial, budaya, dan perilaku manusia.

IPS membantu siswa memahami dinamika sosial dan budaya serta mengembangkan kesadaran sosial dan kewarganegaraan.

Ruang lingkup bahan kajian IPAS untuk SD/MI meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yakni manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Integrasi IPA dan IPS dalam IPAS bertujuan untuk menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan konteks sosial sehingga pembelajaran

menjadi lebih relevan dan bermakna. Misalnya, pembahasan tentang perubahan iklim tidak hanya dilihat dari aspek ilmiah (IPA) tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan kebijakan publik (IPS). Pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat masalah secara holistik dan mengembangkan keterampilan berpikir lintas disiplin.

3. Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya

Materi pokok pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini yaitu cahaya dan sifat-sifatnya.

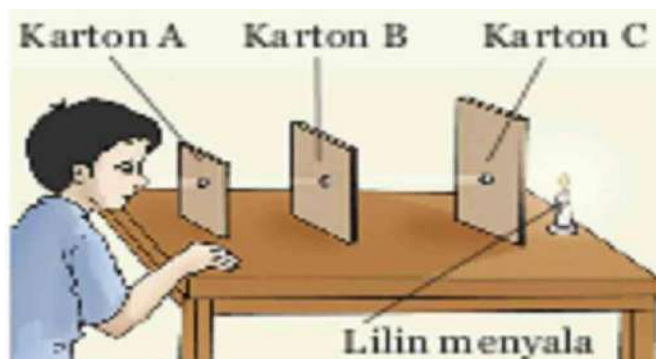
a. Pengertian cahaya

Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat ditangkap oleh mata kita. Semua cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya antara lain matahari, api, lampu, kilat.

b. Sifat-sifat cahaya

Cahaya memiliki beberapa sifat. Adapun sifat-sifat cahaya adalah sebagai berikut:

a) Cahaya merambat lurus



Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk ke ruangan atau celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis- garis putih yang lurus (lihat pada Gambar 2.1). Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang benda cahaya tidak dapat dilihat. Cahaya dari sumber cahaya, gelombang cahaya dapat merambat keseluruhan arah, apabila medium yang dilewati cahaya serba sama maka gelombang cahaya merambat lurus. Percobaan sederhana yang dapat membuktikan cahaya merambat lurus antara lain melubangi garis tengah tiga buah karton yang telah disejajarkan dan meletakkan lilin didepan karton tersebut.

b) Cahaya menembus benda bening



Gambar 2.2
Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus cahaya

disebut benda bening (lihat pada Gambar 2.2). Contoh benda bening antara lain air jernih, gelas, kaca dan lensa. Sedangkan benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap. Misalnya air sabun dan air teh. Percobaan sederhana yang dapat membuktikan cahaya dapat menembus benda bening adalah menyinari bendabenda seerti gelas bening dan gelas berisi air kopi dengan senter.

c) Cahaya dapat dibiaskan



Gambar 2.3

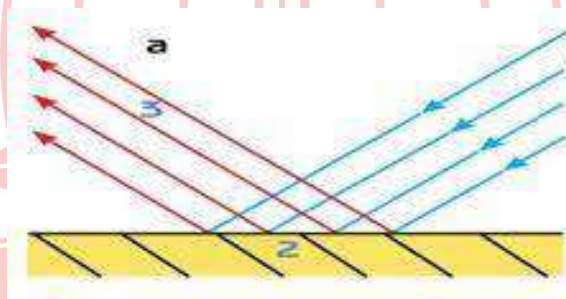
Cahaya dapat dibiaskan

Apabila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan (lihat pada Gambar 2.3). Medium adalah zat perantara yang dilalui. Kerapatan zat berbeda-beda. Apabila cahaya merambat dari zat yang kurang

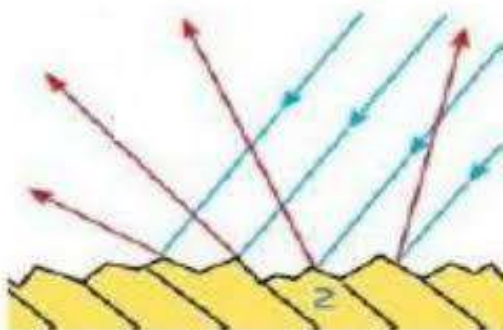
rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya cahaya merambat dari udara ke air. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Misalnya cahaya merambat dari kaca ke udara.

Percobaan sederhana yang membuktikan cahaya dapat dibiaskan antara lain mengisi gelas bening dengan air kemudian memasukan pensil atau uang logam dan perhatikan perbedaannya, sebelum gelas diisi air dan sesudah gelas diisi air.

d) Cahaya dapat dipantulkan



Gambar 2.4
Pemantulan Teratur



Gambar 2.5

Pemantulan Baur (difus)

Benda yang mempunyai permukaan licin dan mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama dengan benda asli. Hal itu terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaan cermin digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu: cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung.

1) Cermin datar



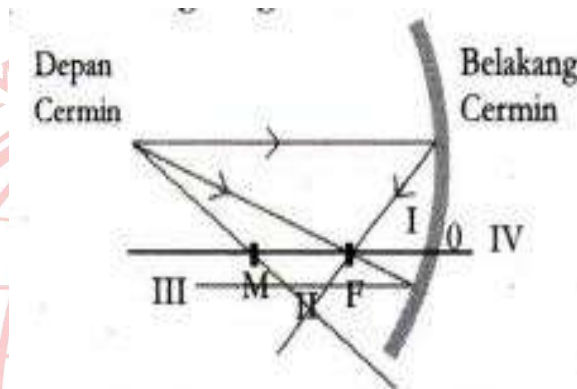
Gambar 2.6

Cermin datar

Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya yang datar.

Bayangan yang dibentuk cermin datar bersifat semu, tegak dan sama dengan bendanya. Contoh: cermin yang digunakan untuk berkaca (lihat pada Gambar 2.6).

2) Cermin cekung



Gambar 2.7

Cermin cekung

Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan (lihat pada Gambar 2.7). Jika benda dekat dari cermin cekung maka bayangan semu, lebih besar, dan tegak. Jika letak benda jauh dari cermin cekung maka bayangan yang terbentuk nyata dan terbalik. Contoh: bagian dalam lampu mobil dan lampu senter (lihat pada Gambar 2.8).



Gambar 2.8

Reflektor pada Senter

3) Cermin cembung



Gambar 2.9

Cermin cembung

Cermin cembung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Bayangan yang terbentuk pada cermin cembung bersifat semu, lebih kecil, dan tegak seperti bendanya. Contoh: kaca spion (lihat pada Gambar 2.9).

c. Tantangan Pembelajaran Materi Cahaya di Sekolah Dasar

Pembelajaran materi cahaya dan sifat-sifatnya di sekolah dasar memiliki tantangan yang cukup signifikan, terutama karena materi ini memerlukan pemahaman konsep melalui pengamatan dan percobaan langsung. Tantangan tersebut meliputi:

a) Materi Bersifat Abstrak dan Ilmiah

Konsep seperti pembiasan, pemantulan, dan penyerapan sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Siswa kelas V membutuhkan contoh nyata dan eksperimen untuk melihat proses cahaya secara langsung.

b) Keterbatasan Media dan Alat Peraga

Tidak semua sekolah memiliki alat percobaan cahaya yang lengkap seperti cermin cekung-cembung, prisma, senter khusus, atau alat optik sederhana. Akibatnya guru sering hanya menjelaskan tanpa demonstrasi.

c) Metode Pembelajaran Kurang Variatif

Banyak guru masih menggunakan metode ceramah atau tanya jawab sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami fenomena cahaya secara kontekstual.

d) Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Eksperimen

Eksperimen cahaya membutuhkan persiapan dan pengawasan. Guru terkadang menghindari eksperimen karena keterbatasan waktu atau risiko keamanan, padahal siswa lebih mudah memahami konsep melalui praktik langsung.

e) Motivasi Belajar Siswa Rendah

Jika pembelajaran tidak melibatkan aktivitas menarik, siswa menjadi pasif, tidak fokus, atau menganggap materi sulit dipahami.

f) Minimnya Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Di banyak pembelajaran, guru belum memanfaatkan fenomena cahaya di lingkungan sekitar seperti bayangan, kaca jendela, pantulan permukaan air, atau cahaya matahari sebagai media pembelajaran.

g) Permasalahan Heterogenitas Kemampuan Siswa

Siswa memiliki kemampuan akademik yang berbeda, sehingga beberapa siswa membutuhkan bantuan lebih dalam melakukan observasi dan menarik kesimpulan dari eksperimen cahaya.

Dengan adanya tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran inovatif seperti Resource Based Learning (RBL) yang memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk membantu siswa memahami materi cahaya

secara aktif, kontekstual, dan bermakna.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Pernah Ada

Nama, Tahun, Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Kamaluddin & Edi Firmansyah (2025). <i>Implementation of Resource- Based Learning in Improving Critical Thinking Ability of Students of SMP N 1 Woja</i>	Kualitatif, wawancara, analisis deskriptif	RBL meningkatkan berpikir kritis (analitis, reflektif, solutif); didukung ketersediaan sumber belajar, literasi digital, peran guru	Sama-sama menggunakan RBL untuk meningkatkan aspek afektif/kognitif siswa	Fokus pada keterampilan berpikir kritis, bukan motivasi belajar; subjek SMP bukan SD
Raudhatul Indah dkk. (2024). <i>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran RBL dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Tabek Panjang</i>	PTK, 2 siklus, 29 siswa kelas V	Motivasi meningkat (siklus I: 58,02% → siklus II: 67,30%, kategori sedang → tinggi)	Sama-sama meneliti RBL, motivasi, siswa kelas V SD, mapel IPA/IPAS	Penelitian di SD lain; instrumen berbeda

Dessy Oktari (2022). <i>Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru.</i>	Quasi eksperimen (pretest–posttest control group), tes, analisis statistik (uji homogenitas, normalitas, uji t).	Hasil belajar meningkat signifikan: pretest kontrol 59,54% → posttest 75,90% ; pretest eksperimen 61,81% → posttest 86,36% .	Sama-sama meneliti RBL	Ada perbedaan signifikan antara kelas RBL dan kelas konvensional (sig. 0,025 < 0,05).
Mujiono Sang Putra dkk. (2021/2022). <i>Implementasi Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN 02 Dompu.</i>	Pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi aktivitas, angket respon siswa, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 63,97% (kategori cukup baik), dan respon siswa terhadap pembelajaran mencapai 78,12% (kategori baik).	Sama-sama strategi aktif berbasis sumber	Terdapat peningkatan aktivitas belajar dan respon siswa secara signifikan setelah diterapkan RBL, yang ditunjukkan oleh kenaikan aktivitas dari 57,70% menjadi 71,97% serta respon siswa yang mencapai 78,12%.

Sari, D. & Wahyuni, S.(2020). <i>Penerapan Resource Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.</i>	Kuantitatif (Eksperimen)	Penerapan RBI terbukti meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan dibandingkan pembelajara konvensional	Sama-sama menggunakan strategi Resource Based Learning dan mata pelajaran IPA di SD	Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dikaji menganalisis penerapan RBL pada materi cahaya dan sifatnya.
Putra, R. A. (2021). <i>Analisis Penerapan Model Resource Based Learning pada Pembelajaran IPA Kelas V SD.</i>	Kualitatif (Studi Kasus)	RBL meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa	Sama-sama menganalisis penerapan RBL pada pembelajara n IPA kelas V	Tidak fokus pada materi cahaya dan sifatnya serta lokasi penelitian berbeda.
Lestari, N. & Handayani, T.(2022). <i>Pengaruh Strategi Resource Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar.</i>	Kuantitatif (Quasi Eksperimen)	RBL berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPA siswa.	Sama-sama meneliti strategi RBL dan pembelajaran IPA di tingkat SD.	Penelitian ini meneliti pengaruh RBL secara umum, sedangkan penelitian saya fokus pada analisis penerapan di satu sekolah tertentu.

Pratama, I. & Yuliani, R. (2019). <i>Penerapan Resource Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.</i>	Kualitatif Deskriptif	Aktifitas belajar siswa meningkat melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar	Sama-sama menggunakan RBL dan pendekatan deskriptif	Tidak secara khusus membahas materi cahaya dan sifatnya serta tidak pada kelas V.
--	-----------------------	---	---	---

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa subjek yang dibahas penulis terkait dengan upaya untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Tetapi tujuan penelitian, teori yang digunakan, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu aspek unik dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis sumber daya (RBL) dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur. Penelitian ini tidak hanya melihat apakah RBL efektif, tetapi juga melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan masalah yang dihadapi guru saat menerapkannya, sehingga hasilnya lebih jelas.

Dari delapan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penulis, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan yang relevan. Persamaan dan perbedaan dari

kedelapan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin dan Edi Firmansyah pada tahun 2025 berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Daya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP N 1 Woja bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Sumber Daya (RBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Indah et al. (2024) berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Sumber Daya (RBL) dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Tabek Panjang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan subjek 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dari kategori sedang (58,02%) ke kategori tinggi (67,30%) pada siklus II.
- 3) Dessy Oktari (2022) Studi berjudul *Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan RBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan

desain quasi eksperimen dengan model pretest–posttest, melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest, serta analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada kedua kelas, namun peningkatan lebih tinggi terjadi pada kelas yang menerapkan RBL (pretest 61,81% → posttest 86,36%), dibandingkan kelas kontrol (pretest 59,54% → posttest 75,90%). Terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas berdasarkan uji t (sig. 0,025 < 0,05).

- 4) Mujiono Sang Putra dkk. (2021/2022). Studi berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN 02 Dompu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan RBL pada pembelajaran matematika, bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses RBL berlangsung, serta bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi aktivitas, angket respon siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata 63,97% (kategori cukup baik), dan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis RBL

mencapai 78,12% (kategori baik). Temuan ini menunjukkan bahwa RBL dapat meningkatkan keaktifan siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta menimbulkan respon positif terhadap pembelajaran matematika.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2020) berjudul Penerapan Resource Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi Resource Based Learning (RBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi RBL mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan strategi Resource Based Learning dan mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis penerapan RBL pada materi cahaya dan sifatnya.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) dengan judul Analisis Penerapan Model Resource Based Learning pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model RBL serta dampaknya terhadap keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RBL mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode analisis penerapan RBL dan subjek penelitian pada siswa kelas V. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Handayani (2022) berjudul Pengaruh Strategi Resource Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi RBL terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep yang dianalisis menggunakan uji statistik Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Resource Based

Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan strategi RBL dan mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pengaruh RBL secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada analisis penerapan RBL pada materi cahaya dan sifatnya di satu sekolah tertentu.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Yuliani (2019) dengan judul Penerapan Resource Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan RBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam strategi RBL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan strategi Resource Based Learning dan pembelajaran IPA. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada aktivitas belajar, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis penerapan strategi RBL pada materi cahaya dan sifatnya.

C. Kerangka Berfikir

Untuk menghindari penelitian menjadi tidak terarah atau tidak terfokus, setiap penelitian harus menggunakan kerangka berfikir sebagai jalan menuju tujuan.

Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.10: Kerangka Konseptual

